Journal Homepage: www.indojurnal.com/index.php/aksikita

eISSN 3090-1294 & pISSN 3089-8145

doi.org/10.63822/w759b224

Vol. 1, No. 5, Tahun 2025

Hal. 1615-1627

Tradisi Maulid Al- Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan pada Nabi Muhammad SAW di Desa Aek Ngali

Parlindungan[1], Uswatun Hasanah[2], Hamda Hamidah[3], Sulistian Damayanti[4], Adelia Rangkuti[5], Aida Sahrani[6], Normaliza[7], Nur Prasanti[8], Zulkarnain[9], Ahyar Hamdi[10], Rahmi Seri Hanida[11]

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal[1-11]

Email Korespodensi: parlindungan199@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima *15-09-2025*
Disetujui *25-09-2025*
Diterbitkan *27-09-2025*

Katakunci:

Tradisi Maulid Al-Barzanji; Menumbuhkan Kecintaan pada Nabi

ABSTRAK

Pengabdian ini melihat pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji serta dampaknya dalam meningkatkan rasa cinta dan penghargaan terhadap Nabi Muhammad SAW di masyarakat Desa Aek Ngali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode PAR (Participatory Action Research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Informan penelitian meliputi pengurus majelis taklim, peserta kegiatan Al-Barzanji, dan tokoh masyarakat Desa Aek Ngali yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kegiatan Al-Barzanji di Desa Aek Ngali dilakukan secara rutin setiap minggu pada malam Jumat, melibatkan berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa. Kegiatan ini terdiri dari pembacaan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW, disertai dengan pembacaan dan pemahaman terhadap kitab Al-Barzanji. Dampak dari praktik kegiatan Al-Barzanji ini adalah terbentuknya kesadaran dan rasa cinta yang lebih dalam terhadap Nabi Muhammad SAW di kalangan masyarakat Desa Aek Ngali. Kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan memperkokoh jalinan sosial antarwarga. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa praktik kegiatan Al-Barzanji di Desa Aek Ngali memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dan sosial di masyarakat setempat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Parlindungan, Zulkarnain, Nur Prasanti, Normaliza, Aida Sahrani, Adelia Rangkuti, Sulistian Damayanti, Hamda Hamidah, Uswatun Hasanah, Ahyar Hamdi & Rahmi Seri Hanida. (2025). Tradisi Maulid Al- Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan pada Nabi Muhammad SAW di Desa Aek Ngali. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1615-1627. https://doi.org/10.63822/w759b224

Copyright © 2025 The Author(s) This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Nabi terakhir yang diutus Allah SWT untuk mencapai tujuan menyempurnakan akhlak umat manusia adalah Nabi Muhammad SAW. Kita (umat manusia dan Islam) telah terbebas dari zaman "kegelapan" berkat keberadaan nabi dan rasulnya. Banyak contoh yang diberikan Nabi kepada kita, khususnya yang berkaitan dengan topik pendidikan. Lebih parah lagi, di dunia yang semakin modern ini, teladan ideal diperlukan untuk menjadi teladan guna menjaga keseimbangan dan tetap berada di jalan yang benar. Pendidikan anakanak masa kini yang mulai condong ke kiri sangat penting terutama dalam hal pengembangan karakter.

Mengabaikan ulet dalam proses pengembangan potensi diri sama saja dengan terbuai dengan kemajuan teknologi (Kurniawan & R, 2021). Cara menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah, di antaranya dengan mengkaji, merenungi, dan mengamalkan kitabullah (Alquran) dan sunah Rasul (hadis) secara konsisten (Umami & Ahmadian, 2022). Berbicara tentang cinta kepada Rasulullah, terdapat banyak faktor yang mendorong seseorang untuk mencintai beliau. Seseorang merasa tertarik dan terpesona oleh beliau, dan hal ini memotivasi mereka untuk selalu memikirkan dan merindukan beliau. Mendengar nama dan cerita tentang Rasulullah memberikan rasa kenyamanan. Cinta juga mendorong seseorang yang mencintai untuk bertemu Rasulullah, bahkan melakukan apa yang diperintahkan seperti selalu bersholawat (Ashadi, 2019). Sepanjang perjalanan hidupnya, Rasulullah dengan penuh dedikasi mengabdikan jiwa dan raganya untuk menyebarkan dan menegakkan agama Islam. Beliau sangat mencintai dan peduli terhadap umatnya, yaitu orang-orang yang mempercayai dan mengikuti beliau sebagai rasul utusan Allah. Pada akhir hayatnya, Rasulullah hanya memikirkan kesejahteraan umatnya. Oleh karena itu, wajar jika umatnya mencintai Nabi dengan sebesar-besarnya, sebagaimana Nabi mencintai mereka. Cinta kepada Rasulullah sejatinya adalah cinta kepada Allah (Handoyo et al., 2023).

Mencintai Rasul adalah bukti nyata yang dapat diamati melalui karakter atau perilaku seseorang yang meniru teladan Rasulullah SAW secara berkelanjutan. Hal ini membawa nama baik Rasulullah SAW ke mana pun dan kapan pun, bukan sekadar diucapkan dengan kata-kata tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata sebagai umat Islam yang baik yang meneladani Rasulullah SAW. Tujuannya adalah agar cinta kepada Rasulullah tidak hanya diucapkan semata, melainkan diterjemahkan dalam tindakan nyata, karena hanya orang yang berjuang untuk mencintai Rasulullah yang akan dicintai oleh-Nya di akhirat (Nisa & Hasan, 2019). Kitab Al-Barzanji adalah sebuah bentuk ibadah yang esensialnya mengandung keagungan Allah SWT, pujian serta penghormatan kepada Rasulullah yang memiliki kepribadian indah dan mengharukan. Syair-syair yang memancarkan kecintaan kepada Rasulullah membuat kegiatan ini menjadi rangkaian ibadah yang diminati di kalangan masyarakat Muslim. Dengan sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, tak terbantahkan bahwa selain melaksanakan ibadah wajibnya, mereka juga mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholawat Al-Barzanji sebagai sumber kekuatan rohani (Faozi & Himmawan, 2023).

Kitab Berzanji terdiri dari tujuh puluh enam halaman yang terbagi menjadi dua bagian yaitu, dalam bentuk prosa dan dalam bentuk syair. keduanya bertutur tentang kehidupan Rasulullah SAW, mencakup silsilah keturunannya, masa kanak- kanak, remaja, hingga diangkat menjadi Rasul (Fauzi & Atqia, 2021). Maulid Al- Barzanji adalah sebuah karya sastra yang bertujuan untuk menginspirasi kecintaan dan pemodelan setelah kehidupan Nabi Muhammad SAW, sosok yang dihormati oleh umat Muslim. Kitab Al-Barzanji berisi tentang riwayat hidup Nabi Muhammad mulai dari kelahirannya hingga wafatnya, serta kisah-kisah yang menggambarkan keagungan pribadi beliau. Al-Barzanji sebagai suatu bentuk ibadah yang

esensialnya mirip, di mana terdapat syair-syair dalam bentuk sholawat, berzanji, dan diba'i yang menyampaikan tentang keagungan Allah SWT, pujian, dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kepribadian yang indah dan menyentuh hati. Kitab ini juga mengisahkan kisah-kisah sedih dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Syair-syair yang memuat kata-kata kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW membuat Al-Barzanji menjadi rangkaian ibadah yang sangat diminati di kalangan masyarakat Muslim. Dalam salah satu bagian maulid Al-Barzanji, disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang sangat pemalu dan rendah hati. Beliau memperlakukan keluarganya dengan baik, mencintai orang-orang miskin, duduk bersama mereka tanpa menghina, dan tidak membiarkan orang menjadi fakir. Beliau memiliki akhlak yang seperti Al-Quran, sifatnya adalah pemaaf, memberi nasihat kepada manusia, dan senang melakukan kebaikan (Sari, 2021). Hal terbaik yang dapat dilakukan dalam belajar tentang kehidupan Nabi adalah memahami peristiwaperistiwa yang terjadi dalam kehidupan beliau, dan mengambil pelajaran darinya (Fattah & Ayundasari, 2021).

Pembacaan kitab Al-Barzanji merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Muslim, yang kemudian menjadi rutinitas ritual pada berbagai momen tertentu, seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, acara pemberian nama bagi anak/bayi, khitanan, pernikahan, memasuki rumah baru, berbagai acara syukuran, dan ritual peralihan lainnya. Ini merupakan hasil akulturasi antara budaya lokal dengan ajaran Islam (Suhartanti, 2021). Kegiatan Qasidah Shalawat Al-Barzanji di Desa Aek Ngali ini telah berlangsung sejak tahun 2021 yang dimulai oleh guru ngaji yg di pimpin oleh ustadz Zaki Mahlufi S dan seluruh NNB (Naposo Nauli Bulung) dan disetujui oleh masyarakat kemudian mulai didirikan dan terus berkembang. Menurut masyarakat yang sekaligus para orang tua, kegiatan ini sangat efektif. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap malam minggu bergilir dari rumah ke rumah para anggotanya. Hal ini juga dimaksudkan untuk menekan kebiasaan remaja yang sering keluar pada malam minggu agar tidak melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya. Keberlangsungan kegiatan Qasidah Shalawat ini terus terjaga hingga saat ini tidak lepas atas partisipasi dan dukungan masyarakat yang cukup baik, baik dari para orang tua, tokoh agama maupun tokoh masyarakat.

Kegiatan pembacaan Al-Barzanji dilakukan oleh umat Muslim, termasuk baik masyarakat pedesaan maupun kota. Tradisi Al-Barzanji bukan hal baru, terutama di kalangan nahdliyyin (sebutan untuk kalangan NU). Al-Barzanji tidak hanya dilakukan pada peringatan maulid Nabi, tetapi sering kali juga diadakan setiap malam Jumat, saat acara kelahiran, aqiqah, potong rambut, pernikahan, syukuran, dan upacara lainnya. Pembacaan Al-Barzanji menjadi tradisi yang tetap dijalankan dalam setiap peringatan maulid Nabi, bisa dilakukan di mana pun, kapan pun, dan dengan gaya bacaan yang berbeda, karena tidak ada aturan khusus dalam hal ini. Sebagai umat Nabi Muhammad SAW, kita diharapkan untuk bershalawat karena itu adalah perintah Allah SWT (Chusna, 2020).

Di Desa Aek Ngali, kegiatan Al-Barzanji telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Islam setempat. Desa Aek Ngali memiliki tradisi kuat dalam upaya memelihara dan meningkatkan kecintaan serta penghargaan terhadap Rasulullah, Nabi Muhammad SAW melalui kegiatan keagamaan seperti Al-Barzanji. Penanaman nilai religius di Desa Aek Ngali memaksimalkan perannya dalam membentuk lingkungan yang nyaman dengan mengadakan kegiatan positifnya. Sebagai bentuk kontribusi masyarakat dalam upaya untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW, kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji dinilai efektif dalam menanamkan hal tersebut, sekaligus menjadi sarana komunikasi yang baik diantara sesame warga (Supardi et al., 2022). Dalam hal ini mahasiswa kukerta berperan penting ikut serta

dalam kegitatan keagamaan seperti al-barjanzi. Serta mengeksplor dan mengetahui makna dan nilai-nilai dari kegiatan rutin di Masyarakat terkait albarzanji dalam menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Serta memperkuat nilai keagamaan di Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Zakariah et al., 2020) dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) (Chevalier & Buckles, 2019). Metode Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat Islam yang terlibat dalam praktik Al-Barjanzi di Desa Aek Ngali. Pendekatan PAR bertujuan untuk tidak hanya mengamati atau menganalisis dari luar, tetapi juga berkolaborasi dengan masyarakat untuk memahami secara lebih mendalam tentang kegiatan Al-Barjanzi di Desa Aek Ngali dan dampaknya dalam konteks sosial dan budaya mereka. Langkah-langkah yang dilakukan termasuk identifikasi bersama masalah atau pertanyaan penelitian yang relevan dengan pemahaman praktik Al-Barjanzi di Desa Aek Ngali. Partisipan, yang dapat terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan anggota komunitas yang terlibat dalam praktik Al-Barjanzi di Desa Aek Ngali didorong untuk berperan aktif dalam proses penelitian. Proses pengumpulan data dalam metode PAR dapat melibatkan wawancara mendalam, pengamatan partisipatif selama pelaksanaan ruwahan, dan diskusi kelompok terfokus. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kolaboratif antara peneliti dan partisipan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang Al-Barjanzi di Desa Aek Ngali dalam konteks masyarakat Islam.

Dengan menggunakan metode PAR mendorong kolaborasi antara peneliti dan masyarakat untuk mencari solusi yang relevan terhadap masalah atau tantangan yang teridentifikasi selama penelitian. Ini membuka ruang untuk pengembangan tindakan konkret yang dapat memberikan dampak positif dalam masyarakat. pengumpulan data melalui wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, atau diskusi kelompok terfokus. analisis data dengan cara mengembangkan tindakan bersama yang dapat diambil oleh peneliti dan masyarakat untuk merespons atau mengatasi masalah atau tantangan yang teridentifikasi selama penelitian. Ini dapat berupa pengembangan program pendidikan, kegiatan kesadaran masyarakat, atau tindakan lain yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat terkait praktik Al- Barjanzi di Desa Aek Ngali (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut secara sistematis dan kolaboratif, metode PAR dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam, relevan, dan bermanfaat bagi pengembangan pemahaman tentang praktik Al-Barjanzi di Desa Aek Ngali dalam konteks masyarakat Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Kitab Al- Barzanji

Al-Barzanji adalah karya klasik yang terkenal dalam tradisi Islam, khususnya di kalangan umat Muslim di Asia Tenggara. Naskah ini, yang lebih dikenal dengan judul lengkap "Qasidah al-Barzanji," adalah sebuah karya sastra yang berisi kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Ditulis oleh Ja'far ibn Hasan al-Barzanji pada abad ke-18, karya ini telah menjadi bagian integral dari praktik keagamaan dan kebudayaan di banyak komunitas Muslim. Ja'far ibn Hasan alBarzanji lahir di Madinah pada tahun 1690 M

dan wafat pada tahun 1764 M. Beliau adalah seorang ulama terkemuka yang berasal dari keluarga Barzanji, yang dikenal sebagai keluarga ulama besar di Madinah. Karya utama beliau, "Mawlid al- Barzanji," sering dibacakan dalam perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, yang memperingati kelahiran Nabi. "Mawlid al-Barzanji" adalah sebuah karya puisi yang menonjolkan kemuliaan dan kebesaran Nabi Muhammad SAW. Puisi ini tidak hanya menyajikan kisah hidup Nabi, tetapi juga memberikan penghormatan dan pujian kepada beliau. Melalui bait-bait puisi yang indah, alBarzanji menggambarkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Nabi, mulai dari kelahiran hingga wafatnya. Pada masa itu, penulisan maulid bukanlah hal yang asing. Banyak ulama dan penyair yang menulis karya serupa untuk menunjukkan rasa cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Namun, "Mawlid al-Barzanji" berhasil menonjol di antara karya-karya lain karena keindahan bahasanya dan kedalaman maknanya. Karya ini menjadi sangat populer di kalangan umat Muslim dan terus dibacakan hingga saat ini.

Tradisi membaca "Mawlid al-Barzanji" telah menyebar luas, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki pengaruh besar dari budaya Islam, seperti Asia Tenggara, Afrika Utara, dan beberapa bagian dari Timur Tengah. Di Indonesia dan Malaysia, misalnya, pembacaan Al-Barzanji menjadi bagian penting dari upacara keagamaan dan perayaan maulid. Karya ini bukan hanya dianggap sebagai bacaan spiritual, tetapi juga sebagai warisan budaya yang kaya. "Mawlid al-Barzanji" telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan disesuaikan dengan tradisi lokal di berbagai negara. Di Indonesia, teks ini sering dibacakan dengan irama dan nada tertentu yang membuatnya lebih menarik dan mengharukan. Selain sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, pembacaan "Mawlid al-Barzanji" juga berfungsi sebagai sarana pendidikan. Melalui teks ini, generasi muda Muslim dapat belajar tentang kehidupan Nabi dan nilai-nilai Islam yang luhur. Pembacaan ini sering dilakukan di masjid-masjid, pesantren, dan rumah-rumah selama perayaan maulid. "Mawlid al-Barzanji" juga memiliki nilai historis yang penting. Karya ini mencerminkan bagaimana umat Muslim pada masa itu mengekspresikan kecintaan mereka kepada Nabi melalui sastra. Selain itu, teks ini memberikan gambaran tentang tradisi keagamaan dan sosial di Madinah pada abad ke-18.

Di Madinah, tempat asal Ja'far ibn Hasan al-Barzanji, karya ini menjadi simbol kebanggaan lokal. Masyarakat setempat sering mengadakan pembacaan "Mawlid al-Barzanji" dalam acara-acara keagamaan dan perayaan penting. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh karya ini dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim di sana. Dalam konteks global, "Mawlid al-Barzanji" telah melampaui batas-batas geografis dan budaya. Di berbagai negara, teks ini diterima dengan baik dan menjadi bagian integral dari tradisi keagamaan. Misalnya, di Turki, pembacaan Al-Barzanji sering diiringi oleh musik tradisional, memberikan nuansa yang berbeda namun tetap mempertahankan esensi aslinya. Karya ini juga menunjukkan betapa kaya dan beragamnya warisan sastra Islam. "Mawlid alBarzanji" bukan hanya sebuah teks keagamaan, tetapi juga sebuah karya sastra yang memiliki nilai estetika tinggi. Keindahan bahasa dan penyajian ceritanya menunjukkan kemampuan sastra ulama pada masa itu. Selain itu, "Mawlid alBarzanji" juga menjadi sumber inspirasi bagi para penyair dan penulis Islam. Banyak karya-karya sastra lain yang terinspirasi oleh Al-Barzanji, menunjukkan betapa kuatnya pengaruh karya ini dalam perkembangan sastra Islam.

Perjalanan sejarah "Mawlid al-Barzanji" dari Madinah ke berbagai belahan dunia juga mencerminkan proses penyebaran Islam. Karya ini menjadi salah satu alat yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam dan memperkenalkan kehidupan Nabi Muhammad SAW kepada masyarakat luas. Dalam

perjalanannya, "Mawlid al-Barzanji" mengalami berbagai adaptasi dan interpretasi. Di beberapa tempat, teks ini disesuaikan dengan budaya dan tradisi lokal, sehingga menghasilkan berbagai versi yang unik. Namun, esensi dan pesan utama dari karya ini tetap terjaga. "Mawlid al- Barzanji" juga telah menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya Islam. Melalui pembacaan teks ini, umat Muslim di berbagai belahan dunia dapat merasakan dan menghargai kekayaan warisan budaya mereka. Meskipun demikian, "Mawlid al-Barzanji" juga menghadapi tantangan dalam dunia modern. Di beberapa kalangan, ada perdebatan mengenai relevansi dan signifikansi teks ini dalam konteks kontemporer. Namun, banyak yang berpendapat bahwa "Mawlid al-Barzanji" tetap memiliki nilai spiritual dan budaya yang tidak ternilai. Sebagai salah satu karya sastra yang paling dikenal dalam tradisi Islam, "Mawlid al-Barzanji" telah meninggalkan jejak yang mendalam dalam sejarah kebudayaan Islam. Karya ini bukan hanya sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sebagai simbol dari kekayaan sastra dan tradisi Islam yang terus hidup dan berkembang. Melalui "Mawlid al-Barzanji," kita dapat melihat bagaimana sastra dapat menjadi alat yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai spiritual. Karya ini mengajarkan kita tentang pentingnya menghormati dan mencintai Nabi Muhammad SAW, serta mengapresiasi warisan budaya yang kaya dari tradisi Islam. "Mawlid al- Barzanji" akan terus menjadi bagian penting dari kehidupan umat Muslim di berbagai belahan dunia. Pembacaan teks ini dalam berbagai acara keagamaan dan perayaan menunjukkan betapa kuatnya ikatan umat Muslim dengan warisan budaya dan spiritual mereka.

Dalam kesimpulannya, "Mawlid al-Barzanji" adalah sebuah karya yang memiliki nilai historis, sastra, dan spiritual yang tinggi. Karya ini tidak hanya menggambarkan kehidupan Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mencerminkan kekayaan tradisi dan budaya Islam yang terus hidup dan berkembang hingga saat ini. Secara umum, Al-Barzanji, atau "Mawlid al- Barzanji," terdiri dari beberapa bagian yang menyajikan kisah dan pujian tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW. Bagian pertama adalah pendahuluan (mukadimah) yang dimulai dengan puji-pujian kepada Allah SWT dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis memperkenalkan tujuan dan maksud dari penulisan karya ini, yaitu untuk menghormati dan memuliakan Nabi. Selanjutnya, bagian kedua menggambarkan peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dianggap sebagai cahaya bagi seluruh alam, beserta tanda-tanda dan mukjizat yang terjadi saat kelahiran beliau. Bagian ketiga menceritakan masa kanak-kanak dan remaja Nabi, termasuk kehidupan beliau bersama ibu susuannya, Halimah as-Sa'diyah, serta peristiwa pembelahan dada oleh malaikat. Masa dewasa dan perjalanan kenabian Nabi menjadi fokus bagian keempat, yang mencakup pernikahan Nabi dengan Khadijah RA, awal mula turunnya wahyu, dan diangkatnya Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Bagian ini juga mencakup berbagai peristiwa penting dalam kehidupan Nabi, seperti Isra' dan Mi'raj.

Perjuangan dan dakwah Nabi Muhammad SAW dijelaskan dalam bagian kelima, termasuk tantangan dan rintangan yang dihadapi beliau dan para sahabat, serta hijrah ke Madinah dan pembentukan masyarakat Muslim di sana. Bagian keenam menceritakan berbagai mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti kerasulan beliau, seperti Al-Qur'an, Isra' Mi'raj, dan berbagai peristiwa luar biasa lainnya. Bagian ketujuh menguraikan beberapa perang penting yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, seperti Perang Badar, Perang Uhud, dan Penaklukan Makkah, serta kebijaksanaan dan kepemimpinan Nabi dalam menghadapi konflik. Bagian kedelapan mengisahkan detik-detik terakhir kehidupan Nabi Muhammad SAW, termasuk khutbah perpisahan beliau, sakit yang beliau alami, dan wafatnya Nabi, serta kesedihan yang dirasakan oleh para sahabat dan umat Muslim. Bagian

terakhir berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW serta doa-doa yang memohon keberkahan dan syafaat beliau. Penulis menutup karya dengan harapan agar pembacaan AlBarzanji membawa manfaat dan kebaikan bagi umat. Secara keseluruhan, AlBarzanji adalah sebuah karya yang penuh dengan pujian dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, serta kisah-kisah yang menggambarkan kehidupan beliau dengan detail yang indah dan menginspirasi. Karya ini tidak hanya menyajikan sejarah kehidupan Nabi, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan dan mengambil hikmah dari keteladanan beliau.

Desa Aek Ngali memiliki warisan sejarah dan tradisi keagamaan Islam yang kental. Praktik kegiatan Al-Barzanji kemungkinan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat setempat selama bertahun-tahun. Pemahaman akan sejarah dan perkembangan kegiatan ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kecintaan pada Nabi Muhammad SAW dijaga dan diperkuat melalui ritual Al-Barzanji.

2. Kegiatan Al- Barjanzi Di Desa Aek Ngali

Keterlibatan masyarakat Desa Aek Ngali, termasuk pemuka agama dan tokoh masyarakat, dalam mengorganisir dan menjaga kegiatan Al- Barzanji dapat menjadi faktor penting dalam menjaga dan mengembangkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW. Keterlibatan aktif dari berbagai lapisan masyarakat juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang dipertahankan dan disebarkan melalui kegiatan ini. Budaya lokal dan nilai-nilai sosial di Desa Aek Ngali mungkin memainkan peran penting dalam praktik kegiatan AlBarzanji. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa lapisan Masyarakat Desa Aek Ngali, tradisi pebacaan kitab Al-Barzanji di baca saat momentmoment tertentu seperti Maulid Nabi, khususnya di Desa Aek Ngali sudah berjalan sejak tahun 2021 dan terus di laksanakan sampai saat ini. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Yuni Handayani mengatakan bahwa: “kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji di lingkungan Masyarakat Desa Aek Ngali dilaksanakan rutin setiap malam ahad dan pada moment-moment tertentu, dengan diadakannya kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji dalam menumbuhkan nilai-niai pendidikan agama Islam masyarakat setempat dan juga menumbuhkan kecintaan masyarakat kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji masyarakat tidak hanya membaca saja tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai agama Islam di dalamnya seperti menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan (H. Yuni, personal communication, Agustus 12, 2025).

Melalui kegiatan peramalan Al-Barzanji, ditemukan nilai-nilai kebersamaan, penghormatan terhadap sejarah keagamaan, dan rasa solidaritas antarwarga dapat ditingkatkan dan diperkuat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW. Praktik kegiatan Al-Barzanji juga dapat menjadi sarana penting dalam pendidikan dan penyuluhan agama di tingkat lokal. Melalui pembacaan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, masyarakat Desa Aek Ngali dapat lebih mendalami dan menginternalisasi ajaran Islam, termasuk kecintaan pada Nabi. Dengan menganalisis latar belakang praktik kegiatan Al-Barzanji di Desa Aek Ngali dari berbagai perspektif ini, akan memungkinkan untuk memahami secara lebih komprehensif bagaimana kegiatan ini berperan dalam menumbuhkan dan memperkuat kecintaan pada Nabi Muhammad SAW dalam konteks lokal tersebut

Gambar 1. *Remaja Desa Aek Ngali sedang Belajar Membaca Kitab Al-Barzanji*

Pembacaan kitab Al-Barzanji di Desa Aek Ngali dilakukan sebagai cara untuk berdoa kepada Allah melalui Nabi Muhammad SAW dengan harapan diakui sebagai umatnya. Selain itu, kegiatan ini melibatkan penggunaan lagu dan iringan musik hadroh untuk membangkitkan semangat dalam mencintai Nabi Muhammad SAW serta untuk mengembangkan jiwa seni dalam menyampaikan syair-syair indah dengan melodi yang menghanyutkan. Semoga kegiatan positif ini dalam membaca kitab Al- Barzanji dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Mengenai pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji di Desa Aek Ngali peneliti melakukan wawancara kepada Ustad Zaki selaku guru ngaji menuturkan: "kegiatan Pembacaan kitab AlBarzanji mulai dilaksanakan di Desa Aek Ngali sekitar tahun 2021 yang dirintis oleh beliau serta di setujui oleh perangkat desa setempat yang telah melalui musyawaroh bersama Alhamdulillah mendapatkan kemufakatan". (Ustad Zaki, 12 Agustus 2025) Dalam hal ini Bapak Mohammad Ali Mustopa selaku Kepala Desa Aek Ngali, setuju dengan adanya kegiatan Pembacaan kitab Al-Barzanji yang diajukan. (M. A. Mustopa, personal communication, Agustus 12, 2025). Dalam pelaksanaan kegiatan menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW di Desa Aek Ngali kegiatan yang dahulunya hanya sebatas membaca bersama dan hanya diikuti oleh masyarakat saja namun dalam perkembangannya mengalami perubahan.

Agung salah satu pengurus NNB Desa Aek Ngali "Adapun kegiatan pembacaan kita AlBarzanji selain dilaksanakan pada moment-moment tertentu seperti pada maulid Nabi juga rutin dilaksanakan secara bersama dengan ustad setiap malam minggu ba'dha isya'. Sedangkan tempat pelaksanaanya dilaksanakan bergantian dirumah- rumah warga, untuk susunan acara kegiatannya berupa pembukaan, pembacaan ayat suci Al- Quran, sambutan tuan rumah, maulidho khasanah di langsungkan dengan pembukaan pembacaan Al-Barzanji di awali dengan tawasul kepada Nabi ulama', khususnya pengarang kitab Al-Barzanji serta masayaikh, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab Al-Barzanji yang terdiri dari ya rabbi, ya Rasul, pembacaan atiril, sholawat shimtu duror, arahan dari ustadz Zaki dan di tutup dengan doa".

Dalam kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji ini ada beberapa kendala tetapi tidak seberapa, seperti yang dikatakan oleh Ibu Yuni Handayani selaku Ibu PKK Desa Aek Ngali. "Kurangnya kesandaran akan disiplin waktu, sebab masih ada masyarakat yang datang terlambat ketika acara" (H. Yuni, personal

communication, Agustus 12, 2025). Menurut perspektif NU, kegiatan membaca Al-Barzanji merupakan sebuah tradisi keagamaan yang penting untuk dipertahankan dan dikembangkan karena dianggap sebagai bid'ah hasanah yang memberikan pahala serta keutamaan, seperti syafa'at Rasulullah. Desa Aek Ngali adalah salah satu dari banyak Desa yang secara rutin melaksanakan kegiatan membaca kitab Al-Barzanji. Kegiatan ini merupakan latihan bagi Masyarakat setempat untuk menjadi lebih taat pada agama dan menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, serta untuk memelihara tradisi yang telah ada sejak lama.

Membaca kitab Al-Barzanji adalah upaya untuk mengenal lebih dalam sejarah kehidupan Rasulullah dan menelaahnya sehingga dapat mendorong orangorang mukmin untuk mengikuti sunnahnya. Manfaat dan tujuan kegiatan ini, masyarakat dapat mengetahui isi dari Al-Barzanji. Masyarakat setempat juga bisa mengetahui sejarah, silsilah nabi Muhammad. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Zaki selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji sebagai berikut: "Agar seluruh masyarakat dapat mengetahui isi dari kegiatan Al-Barzanji dan selain itu mengetahui silsilah nabi Muhammad dan sejarahnya dan bagaimaa cara mencintai nabinya" (Ustadz Zaki, personal communication, Agustus 12, 2025). Seperti yang dikatakan oleh salah satu Ustad. "Tujuan didirikannya Pembacaan kitab Al-Barzanji di Desa Aek Ngali agar masyarakat semakin dekat dengan sang pencipta (meningkatkan Iman dan taqwa), menambah kecintaan pada Rasulullah SAW, serta untuk menjaga warisan budaya" (Ustadz Budiono, personal communication, Agustus 12, 2025). Praktik kegiatan AlBarzanji di Desa Aek Ngali bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW melalui berbagai aktivitas yang terkait dengan syair-syair pujian dan penghayatan terhadap kehidupan beliau.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan diketahui bahwa dengan adanya "membaca Al-Barzanji, masyarakat Desa Aek Ngali dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang kehidupan, ajaran, dan akhlak Nabi Muhammad SAW". Dalam Al-Barzanji, terdapat syair-syair yang mengisahkan berbagai peristiwa penting dalam kehidupan beliau, sehingga membantu meningkatkan pemahaman tentang sejarah Islam dan figur Nabi.

Kegiatan Al-Barzanji juga membantu membangkitkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW di kalangan masyarakat Desa Aek Ngali. Melalui lantunan syair-syair pujian yang indah, mereka merasakan kedekatan spiritual dengan Nabi dan menguatkan rasa cinta serta kagum terhadap kepribadian beliau. Selain itu praktik Al- Barzanji juga dapat menjadi sarana untuk menghayati nilai-nilai keislaman yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Masyarakat dapat mengambil teladan dari sikap dan perbuatan beliau yang penuh kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik Al-Barzanji membantu memperkuat identitas keagamaan masyarakat Desa Aek Ngali sebagai umat Islam. Dengan memelihara tradisi ini, mereka memperkuat rasa kebersamaan dan kesatuan dalam keyakinan serta praktik keagamaan yang dipengaruhi oleh ajaran Nabi Muhammad SAW.

Al-Barzanji adalah bagian dari budaya Islam tradisional yang berharga. Melalui praktik ini, masyarakat Desa Aek Ngali dapat mengenal dan melestarikan warisan budaya mereka yang terkait dengan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW. Ini juga memperkaya identitas budaya mereka. "Kegiatan Al-Barzanji dapat membantu membentuk komunitas keagamaan yang kuat di Desa Aek Ngali". "Melalui kesadaran dan kecintaan bersama terhadap Nabi Muhammad SAW, masyarakat dapat terhubung secara spiritual dan membangun jaringan social yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan". Hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan Al-Barzanji dapat memperkuat rasa cinta kepada Rasullullah.

Melalui peramalan Al-Barzanji, santri menjadi lebih dekat dengan Rasulullah, mengenal silsilahnya, bahkan ada yang menghafal isi teks AlBarzanji. Berikut adalah cara untuk menumbuhkan kecintaan pada Rasulullah melalui kegiatan Al-Barzanji. Beberapa manfaat bagi masyarakat dengan mengikuti kegiatan Al-Barzanji, diantaranya, masyarakat setempat dapat mendekatkan diri kepada Nabi Muhammad SAW dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang beliau. Selanjutnya masyarakat dapat mempelajari silsilah dan kehidupan Nabi Muhammad SAW melalui syair-syair yang dibacakan dalam Al-Barzanji. Kemudian, mmelalui pembacaan, penghafalan dan pemahaman isi Al- Barzanji, santri dapat menumbuhkan rasa cinta yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian, kegiatan Al-Barzanji di Desa Aek Ngali memiliki dampak yang signifikan dalam menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW serta memperkuat identitas dan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat setempat. Hal ini menjadi bagian penting dalam memelihara warisan budaya dan spiritualitas Islam di tingkat lokal. Sebenarnya esensi dari membaca kitab AlBarzanji dan merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah sebagai cara untuk mengekspresikan kegembiraan dan rasa syukur atas kedatangan Rasulullah SAW. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan banyak orang dan mengisi acara dengan pengajian tentang keimanan dan keislaman, serta mempelajari sejarah dan akhlak Rasul Muhammad SAW sebagai contoh yang layak untuk diikuti.

3. Kerjasama Generasi dalam Melestarikan Tradisi Al-Barzanji

Kerjasama antara generasi tua dan muda dalam melestarikan tradisi AlBarzanji memainkan peran yang sangat penting di Desa Aek Ngali. Generasi tua, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam tentang Al-Barzanji, berperan sebagai penjaga tradisi ini. Mereka mengajarkan teks, melodi, dan tata cara pembacaan Al-Barzanji kepada generasi muda. Melalui pengajaran ini, generasi tua memastikan bahwa tradisi yang kaya akan nilai sejarah dan spiritual ini tetap hidup dan dipahami dengan baik oleh penerusnya. Proses pengajaran ini biasanya dilakukan melalui pengajian rutin dan pertemuan keluarga besar. Pada kesempatan ini, generasi tua tidak hanya membacakan Al-Barzanji, tetapi juga menjelaskan makna dan hikmah di balik setiap bait yang dibacakan. Dengan cara ini, generasi muda tidak hanya belajar menghafal teks, tetapi juga memahami esensi dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Interaksi langsung antara generasi tua dan muda ini menciptakan ikatan emosional yang kuat, memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap tradisi.

Naposo Nauli Bulung (NNB) selaku generasi muda, di sisi lain, mengambil peran aktif dalam memodifikasi dan memperkenalkan tradisi Al-Barzanji kepada teman-teman sebaya mereka. Mereka sering kali mengadaptasi cara pembacaan Al-Barzanji dengan menambahkan unsur- unsur modern seperti iringan musik atau menggunakan teknologi digital untuk merekam dan menyebarluaskan pembacaan. Inovasi-inovasi ini membuat Al-Barzanji lebih menarik dan relevan bagi generasi muda, yang cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan teknologi. NNB di Desa Aek Ngali juga sering kali menjadi motor penggerak dalam penyelenggaraan acara-acara maulid dan kegiatan keagamaan lainnya di mana AlBarzanji dibacakan. Mereka bertanggung jawab atas persiapan teknis seperti pengaturan sound system, dekorasi, dan publikasi acara. Partisipasi aktif mereka memastikan bahwa acara-acara ini berjalan dengan lancar dan menarik minat banyak orang, termasuk kalangan muda. Keterlibatan generasi muda dalam melestarikan Al-Barzanji juga menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya sekadar warisan masa lalu, tetapi juga bagian yang hidup dan dinamis dari budaya mereka. Melalui partisipasi aktif dan inovatif, generasi muda

memastikan bahwa AlBarzanji tetap relevan dan dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang. Ini juga menunjukkan bahwa pelestarian budaya bukanlah tugas yang statis, tetapi proses yang terus berkembang dan adaptif terhadap perubahan zaman. Secara keseluruhan, kerjasama antara generasi di Desa Aek Ngali dalam melestarikan tradisi Al-Barzanji mencerminkan sinergi yang harmonis antara penghormatan terhadap warisan budaya dan inovasi kreatif. Generasi tua dengan bijaksana mentransmisikan pengetahuan mereka, sementara generasi muda dengan semangat dan kreativitas mereka memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan berkembang. Melalui upaya bersama ini, Al- Barzanji bukan hanya dipertahankan, tetapi juga terus dihidupkan dan diperkaya untuk dinikmati oleh generasi-generasi mendatang.

Faktor pendukung dalam Kegiatan Al- barjanzi yaitu masyarakat senang, dukungan dari tokoh masyarakat dan agama, Adanya irmas yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Sedangkan hambatan dalam kegiatan al-barzanji dalam membaca al-barjanzi masih ada kekurangan dan kelebihan baik itu dari NNB dan juga masalah dari materi yang masih susah dicerna bagi anak-anak yang belajar. Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam kegiatan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan Al-Barzanji masih banyak hambatan atau kendala yang ditemukan lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Zaki selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji mengemukakan bahwa hambatan dan kendala dalam kegiatan Al-Barzanji masih ada, diantaranya Irmas yang masih kurang menguasai isi dari kitab Al-Barzanji juga dari segi waktu yang singkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Belajar al barzanji ini biasanya dilakukan melalui pengajian rutin dan pertemuan keluarga besar. Pada kesempatan ini, generasi tua tidak hanya membacakan al-barzanji, tetapi juga menjelaskan makna dan hikmah di balik setiap bait yang dibacakan. Dengan cara ini, generasi muda tidak hanya belajar menghafal teks, tetapi juga memahami esensi dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Interaksi langsung antara generasi tua dan muda ini menciptakan ikatan emosional yang kuat, memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap tradisi. Setiap kegiatan ada kelebihan dan kekurangannya diantaranya kelebihan: selalu ikut berpartisipasi atau mengikuti kegiatan Al- Barzanji yang sudah ditetapkan dan dijadwalkan di Masjid, maupun Dalam Pembacaan syair- syair Al-Barzanji. Sedangkan kekurangan: masih lemah dalam menguasai isi dari kitab Al-Barzanji. kegiatan Al-Barzanji itu banyak menggunakan waktu jadi waktu dalam Al-Barzanji masih kurang (Ustadz Zaki, personal communication, Agustus 12, 2025). Senada dengan Kadus Desa Aek Ngali Ibu Yuni Handayani, NNB yang bernama Fani selaku pengurus NNB menyampaikan “hambatan atau kendala dalam kegiatan al-barzanji diantaranya; Pertama adanya hambatan bisa berasal dari sifat malas untuk menghafal bacaan Al-Barzanji, kemampuan berbahasa arab bagi para santri yang masih minim dan kurang minat membaca, dalam menguasai mahorijul huruf masih kurang. Selain itu hambatanya dalam waktu itu juga masih kurang. Selain itu, kegitan dalam belajar masih kurang baik dari NNB dan juga masalah dari materinya yang masih susah. Jadi dari pihak pembimbing dapat meningkatkan kemampuan NNB dalam al-barzanji. Dalam kegiatan AlBarzanji masih banyak hambatan lainnya bagi ustadz ustadzah dan pengurus (H. Yuni, personal communication, Agustus 12, 2025).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa praktik kegiatan al-Barzanji untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dilakukan di Desa Aek Ngali. Peneliti juga menemukan bahwa kitab Al-Barzanji dibaca pada momen- momen tertentu, seperti Maulid Nabi, khususnya di Desa Bangun. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan penelitian yang telah dijelaskan di atas. Kegiatan membaca al-barzanji di masyarakat Desa Aek Ngali telah dilakukan sejak tahun 2021 dan masih terlaksana hingga saat ini. Kegiatan membaca AlBarzanji di masyarakat Desa Aek Ngali dilaksanakan secara rutin setiap malam Minggu dan pada momen- momen tertentu. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan kitab Al-Barzanji dalam rangka menanamkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam pada masyarakat setempat dan menanamkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW pada masyarakat Desa Aek Ngali. Ketika masyarakat melakukan aktivitas membaca kitab Al-Barzanji, mereka tidak hanya membaca kitab tersebut saja, namun mereka juga mempunyai kesempatan untuk memasukkan keyakinan agama Islam ke dalamnya. Misalnya, mereka bisa menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan.

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan al-barjanzi yaitu masyarakat senang, dukungan dari tokoh masyarakat dan agama, irmas yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Sedangkan hambatan dalam kegiatan al-barzanji masi terdapat kesulitan dalam membaca kitab albarzanji, masih terdapat belum begitu memahami isi dari kitab al-barzanji. oleh karena itu, perlunya dukungan ustad-ustazah, tokoh agama, ataupun guru yang mengajarkan, membimbing secara rutin membaca kitab al-barzanji dan mampu menerapkannya dalam kegiatan terntentu. Serta memberikan manfaat pada diri seseorang untuk selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam. Untuk bisa mendapat syafatnya di yaumil kiyamah. Untuk generasi muda perlunya meningkatkan pemahaman dan belajar mahir membaca dan memahami kegiatan al-barzanji bertujuan untuk diri sendiri dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan rutin keagamaan seperti tradisi maulid al-barzanji di Desa Aek Ngali.

DAFTAR PUSTAKA

Ashadi, A. (2019). Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al BarzanjiNilai Akhlak dalam Kitab Al Barzanji Karya Syaikh Ja'far

Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). Participatory Action Research | Theory and Methods for Engaged Inquiry (2nd Edition). Routledge.

Chusna, A. (2020). Pentingnya Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Chusna, A. (2020). Pentingnya Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Fauzi, M. I., & Atqia, W. (2021). Penanaman Sikap Cinta terhadap Rasul dengan Mengamalkan Kitab Al Barzanji di Desa Kampung Gili. ISLAMIKA, 3(2), 171–177.

Handoyo, H., Khoiri, M., & Irfan, M. A. (2023). Nilai—Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Pembacaan Kitab Al – Barzanji pada Tradisi Pernikahan di Desa Pematang Duku Timur. JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 2(1), Article 1.

Kurniawan, N., & R, R. (2021). Profil Nabi Muhammad SAW dan Nilai-Nilai Pendidikannya. Berajah Journal, 1(2), Article 2.

Mustopa, M. A. (2025, Agustus 12). Wawancara aktivitas Al-Barzanji di Desa Aek Ngali

Nisa, R. A., & Hasan, S. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab alBarzanji Karya Syaikh Ja'far al Barzanji dan Implementasinya Dalam Pendidikan. Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 50–63.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), Article 1.

Sari, S. I. (2021). Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al- Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji.

Suhartanti, R. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Supardi, S., Azhari, S., & Assakinah, N. F. (2022). Peran Tokoh Agama dalam Membangkitkan Minat Baca Al-Barzanji Keliling pada Masyarakat SasakNTB. ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 13(2), Article 2.

Umami, R., & Ahmadian, H. (2022). Menumbuhkan Rasa Cinta terhadap Ilmu Keagamaan di Kalangan Anak-Anak Montasik, Aceh Besar. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 2(1), Article 1.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development